

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji perputaran modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan Rahayu, dkk (2014) menyatakan bahwa hasil penelitiannya adalah perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Secara parsial perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, hanya perputaran persediaan yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur.

Penelitian yang dilakukan oleh Sufiana, dkk (2011) menyatakan bahwa hasil penelitiannya adalah perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Sedangkan analisis secara parsial menunjukkan bahwa hanya perputaran piutang dan perputaran persediaan yang berpengaruh terhadap profitabilitas. Dewi, dkk (2014) menyatakan bahwa hasil penelitiannya ditemukan bahwa variabel perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian berbeda juga didapatkan oleh Muawaningsih, dkk (2013) dan Suminar, dkk (2015). Penelitian ini memiliki tujuan untuk

mengetahui signifikansi pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas karena dari hasil penelitian sebelumnya yang masih saling kontradiksi. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama melakukan analisis kompensasi dan pelatihan serta terletak alat analisis yang digunakan yaitu menggunakan regresi linier berganda.

## **B. Tinjauan Teori**

Tinjauan teori yang digunakan untuk memperkuat alasan peneliti menentukan alat yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, teori yang digunakan peneliti diantaranya:

### **1. Kinerja Keuangan**

kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan, Irham Fahmi (2011:2).

Tujuan penilaian kinerja perusahaan, (Munawir 2000:31) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

## 2. Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan

aktivanya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. (Munawir 2010:33).

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Demikian halnya bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen, (Sartono 2010:122).

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya dalam penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan, (Kasmir 2016:196).

#### 1) Indikator Pengukur Profitabilitas

Indikator pengukur profitabilitas terdiri dari empat elemen yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE). Aktiva lancar atau yang sering disebut dengan modal kerja sendiri atas kas, surat berharga, piutang dagang, dan persediaan, (Sartono 2010:123).

a) Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini juga dapat dijelaskan sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu.

Margin laba bersih tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Sedangkan secara umum, rasio ini rendah menunjukkan ketidakefisienan manajemen. Rasio ini akan berbeda dari satu industri dengan industri yang lain.

b) Margin laba kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor digunakan untuk kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bruto per rupiah penjualan. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin baik, tetapi perlu diperhatikan bahwa margin laba kotor sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka margin laba kotor akan meningkat begitu pula sebaliknya.

c) ROA (*Return On Asset*)

ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektivitas manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen.

d) ROE (*Return On Equity*)

ROE mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas yang dilihat dari sudut pandang pemegang saham, rasio ini tidak memperhitungkan deviden maupun *capital gain* untuk pemegang saham. Karena itu rasio ini bukan mengukur *return* pemegang saham sebenarnya.

Secara teoritis, tinggi rendahnya tingkat profitabilitas dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor eksternal berupa suku bunga dan nilai tukar. Keadaan politik sosial negara dan bahkan keadaan keamanan negara. Maupun faktor internal yang terkait dengan bank berupa kinerja keuangan perusahaan tersebut. Tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh faktor likuiditas dan solvabilitas pada perusahaan tersebut, (Muldjono 2002:133).

2) Jenis-jenis rasio profitabilitas

Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Jelasnya, semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna, dalam praktiknya jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah : 1) profit margin 2) return on investment 3) return on equity 4) laba per lembar saham, (Kasmir 2016:199).

Rasio profitabilitas (*Profitability Ratio*) menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi. Selain itu, margin laba bersih, perputaran total aktiva, pertumbuhan perusahaan, serta ukuran perusahaan mampu mempengaruhi profitabilitas, (Brigham 2006:89).

Alat yang digunakan untuk menilai suatu keuangan dan kinerja dari perusahaan adalah rasio keuangan. Secara teoritis tinggi rendahnya tingkat profitabilitas dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor eksternal yang terkait tentang suku bunga dan nilai tukar, maupun faktor internal yang terkait langsung dengan bank berupa kinerja keuangan perusahaan tersebut.

### 3) Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas

Faktor faktor dasar yang menentukan tingkat profitabilitas dan pertumbuhan untuk sebuah perusahaan adalah rasio perputaran asetnya, yang didefinisikan sebagai Penjualan/Total aset. Seperti yang kita ketahui bahwa semakin tinggi rasio perputaran aset, semakin besar pula imbal hasil atas aset perusahaan, ROA, dan imbal hasil atas ekuitas, ROE. Hal-hal lain yang dianggap masih sama, semakin pendek siklus kas, semakin rendah investasi perusahaan pada persediaan dan piutang usaha. Hal tersebut membuat total aset perusahaan lebih rendah, dan total perputaran asetnya lebih tinggi, (Stephen 2016:178).

Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan return on asset (ROA). Return on asset (ROA) disebut juga dengan return on investmen atau ROI (Sartono, 2010:123). ROI dipengaruhi oleh profit margin dan

perputaran aktiva (Halim dan Hanafi, 2003:90). Tinggi rendahnya profitabilitas juga dipengaruhi oleh tingkat resiko pengembalian yang harus di tanggung perusahaan tersebut (Horne dan Machowicz, 2013:254). Mencari profitabilitas yang lebih tinggi harus disadari bahwa resiko dan pengembalian yang dihadapi akan lebih besar.

Faktor- faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya ROI perusahaan ditentukan oleh dua faktor yaitu profit margin yaitu perbandingan antara “net operating income” dengan “net sales dan turnover of operating income atau tingkat perputaran aktiva, yaitu kecepatan berputarnya operating assets dalam suatu periode tertentu. Perputarannya tersebut dapat ditentukan dengan membagi net sales (penjualan bersih) dengan operating assets (total aktiva) (Riyanto 2001:37).

Menurut (Kasmir 2010:211) Total aktiva merupakan harta atau kekayaan (aset) yang dimiliki oleh perusahaan baik pada saat tertentu. Klasifikasi aktiva terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva lainnya. Aktiva lancar disebut juga dengan modal kerja yang terdiri dari kas, surat berharga, piutang dan persediaan.

3. Elemen Modal kerja yang berpengaruh terhadap profitabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Kas merupakan uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan, termasuk dalam pengertian kas



adalah check yang diterima dari para pelanggan dan simpanan perusahaan di bank dalam bentuk giro atau permintaan deposit, yaitu simpanan di bank yang dapat diambil kembali setiap saat oleh perusahaan, (Munawir 2001:14).

Manajemen kas adalah suatu sistem pengelolaan perusahaan yang mengatur arus kas untuk mempertahankan likuiditas perusahaan, aliran kas masuk dan aliran kas keluar akan terus menerus terjadi sepanjang perusahaan terus beroperasi. Apabila jumlah kas terlalu kecil akan berbahaya bagi perusahaan, karena akan mengakibatkan hambatan bagi pengeluaran untuk berbagai pembayaran perusahaan. Dampak kekurangan kas cukup besar, misalnya menyangkut kepercayaan pelanggan kepada kita, apabila perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya pada saat ditagih, (Kasmir 2010:188). Sumber penerimaan kas dalam suatu perusahaan pada dasarnya dapat berawal dari:

- i. Hasil penjualan investasi jangka panjang, aktiva tetap baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud atau adanya penurunan aktiva tidak lancar yang diimbangi dengan penambahan kas.
- ii. Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
- iii. Pengeluaran surat tanda bukti utang, baik pendek (wesel) maupun utang jangka panjang (utang, obligasi, utang hipotik, atau hutang jangka panjang yang lain) serta bertambahnya hutang yang diimbangi dengan kas.

- iv. Adanya penurunan atau berkurangnya aktiva lancar selain kas yang diimbangi dengan penerimaan kas pembayaran, berkurangnya persediaan barang dagangan karena adanya penjualan secara tunai, adanya penurunan surat berharga karena adanya penjualan dan sebagainya.
- v. Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau deviden dari investasinya, sumbangan ataupun hadiah maupun adanya pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada periode-periode sebelumnya.

Menurut (Sartono 2010:393) Perputaran kas dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata kas}}$$

Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya, akan tetapi *cash turnover* yang berlebih-lebihan tingginya dapat berarti bahwa jumlah kas yang tersedia terlalu kecil untuk volume penjualan.

## 2) Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Piutang yang dimiliki suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut, yaitu dengan membagi total penjualan kredit (netto) dengan piutang rata-rata. Semakin tinggi ratio menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah,

sebaliknya kalau ratio semakin rendah maka ada *over investment* dalam piutang, (Munawir 2010:75).

Piutang merupakan bagian penerimaan perusahaan yang sangat penting yang timbul sebagai akibat dari adanya kebijaksanaan penjualan barang atau jasa dengan kredit, dimana debitur tidak memberikan suatu jaminan yang secara resmi. Piutang merupakan aktiva atau kekayaan perusahaan yang timbul sebagai akibat dari dilaksanakannya kebijakan penjualan kredit, (Gitosudarmo 2002:81). Piutang merupakan semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainya, termasuk individu, perusahaan, atau organisasi lainya.

Secara umum piutang dapat didefinisikan sebagai tagihan yang timbul sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang juga dapat timbul ketika perusahaan memberikan pinjaman kepada perusahaan lain dan menerima promes/wesel, melakukan suatu jasa atau beberapa tipe transaksi lainya yang menciptakan hubungan antara pihak yang memberi pinjaman dengan pihak yang terhutang.

Perusahaan memperbesar volume penjualanya dengan menjual produknya secara kredit, penjualan kredit tidak menimbulkan penerimaan kas tetapi menimbulkan piutang langganan, dan barulah kemudian pada hari jatuhnya terjadi aliran kas masuk yang berasal dari pengumpulan piutang tersebut. Piutang merupakan elemen modal kerja yang juga selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja, (Riyanto 2010:85).

Perputaran piutang menunjukkan berapa kali sejumlah modal yang tertanam dalam piutang berasal dari penjualan kredit berputar dalam satu periode. Semakin tinggi (*turn over*) menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya kalau rasio semakin rendah berarti ada over investment dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut, mungkin karena bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijakan pemberian kredit, (Munawir 2002:75).

Menurut (Kasmir 2010:247) Tingkat perputaran piutang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{rata-rata piutang}}$$

Penjualan di sini yang dimaksud adalah penjualan dan rata-rata piutang merupakan hasil dari saldo piutang awal ditambah saldo piutang akhir perusahaan dibagi dua. Jika tingkat perputaran piutang semakin besar maka dana yang diinvestasikan dalam piutang akan semakin kecil.

### 3) Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Jenis persediaan dalam suatu perusahaan akan nampak dalam rekening persediaan yang digunakan pada akhir periode. Untuk jenis perusahaan manufaktur jenis persediaannya meliputi persediaan bahan pembantu, persediaan barang jadi, persediaan barang dalam proses dan persediaan bahan. Persediaan yang cukup akan mengakibatkan perusahaan dapat memenuhi pesanan dengan cepat. Persediaan yang besar akan

mengakibatkan konsekuensi berupa biaya yang timbul untuk mempertahankan persediaan itu, (Sartono 2010:443). Prosedur yang digunakan untuk mengevaluasi posisi persediaan adalah sama dengan mengevaluasi piutang yaitu dengan menghitung *turn over* atau tingkat perputaran dari persediaan.

*Turn over* persediaan adalah merupakan ratio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. (Munawir 2010:77). Perputaran persediaan adalah perputaran penjualan atas dana yang terdapat dalam persediaan, yaitu barang atau bahan yang dibeli atau diproduksi oleh perusahaan yang dipergunakan dalam proses produksi atau siap dijual satu periode akuntansi, (Sugiono 2008:58). Perputaran persediaan menurut (Sartono 2010:119) dapat dinyatakan dengan rumus:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

#### 4. Hubungan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Keberhasilan perusahaan dalam kenyataannya untuk mempertahankan kelangsungan usahanya tergantung pada kemampuan menyediakan kas untuk memenuhi kewajiban finansial tepat pada waktunya. Penggunaan uang kas pada tempatnya sangat perlu dilakukan, agar aktivitas perusahaan berjalan sebagaimana mestinya. Jika uang kas tidak digunakan, maka barang tentu akan menghambat aktivitas perusahaan. Lebih dari itu jika uang terlalu banyak di kas, maka akan menyebabkan uang menganggur. Uang menganggur ini disebabkan kelebihan uang kas yang tidak digunakan dan

merupakan bentuk kerugian yang harus ditanggung perusahaan, (Kasmir 2010:191).

Semakin besar jumlah kas yang ada di dalam perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya. Perusahaan tidak harus mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena makin besarnya kas berarti makin banyaknya uang yang menganggur hingga akan memperkecil profitabilitasnya, sebaliknya kalau perusahaan hanya mengejar profitability saja akan berusaha agar semua persediaan kasnya dapat diputar atau dalam keadaan bekerja. Kalau perusahaan menjalankan tindakan tersebut berarti menempatkan perusahaan itu dalam keadaan likuid apabila sewaktu-waktu ada tagihan, (Riyanto 2010:94).

##### 5. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Piutang sebagai elemen dari modal kerja selalu dalam keadaan berputar. Periode perputaran atau periode terikatnya modal dalam piutang adalah tergantung pada syarat pembayarannya. Makin lunak atau makin lama syarat pembayaran berarti makin lama modal terikat pada piutang, yang ini berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah makin rendah. Tinggi rendahnya *receivables turnover* mempunyai efek yang langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Makin tinggi turnovernya, berarti makin cepat perputarannya, yang berarti makin pendek waktu terikatnya modal dalam piutang, sehingga untuk mempertahankan *net credit sales* tertentu dengan naiknya *turnover*

dibutuhkan jumlah modal yang lebih kecil yang diinvestasikan dalam piutang, (Riyanto 2001:90).

#### 6. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Persediaan bagi perusahaan manufaktur sangat begitu penting karena kesalahan dalam investasi persediaan ini akan mengganggu kelancaran operasi perusahaan. Apabila persediaan terlalu kecil maka kegiatan operasi besar kemungkinannya mengalami penundaan, atau perusahaan beroperasi pada kapasitas yang rendah. Sebaliknya apabila persediaan terlalu besar maka akan mengakibatkan perputaran persediaan yang rendah sehingga profitabilitas perusahaan menurun, (Sartono, 2010:444). Tinggi rendahnya perputaran persediaan mempunyai efek yang langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam inventory. Makin tinggi *turn-over*nya, berarti makin cepat perputarannya, yang berarti makin pendek waktu terikatnya modal dalam inventory, (Riyanto, 2010:73).

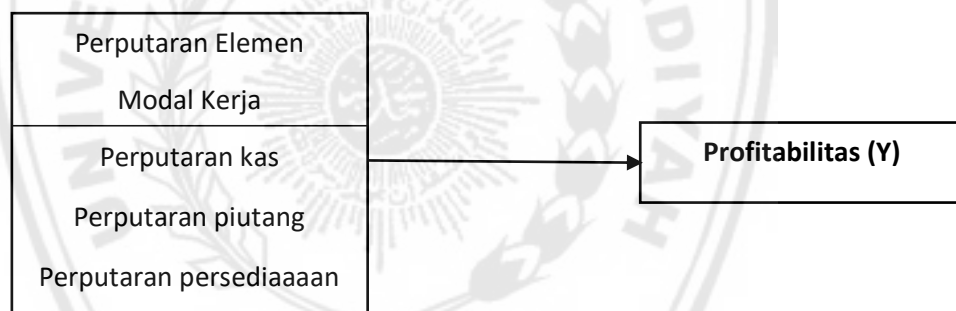
#### 7. *Return on Assets (ROA)*

ROA mengukur tingkat laba terhadap aset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut, Prihadi (2010:152). *Return on Investment* atau *Return on Total Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, dan juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil rasio ini, semakin kurang

baik, demikian sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan, (Kasmir, 2016:201)

### C. Kerangka Pikir Penelitian

Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel independen yang diduga berpengaruh terhadap profitabilitas di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun variabel yang diprediksi berpengaruh terhadap profitabilitas adalah *Cash Turnover*, *Receivable Turnover*, dan *Inventory Turnover*. Hubungan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (profitabilitas) dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 2.1 : Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir diatas, kita dapat mengetahui apakah perputaran elemen modal kerja yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap ROA. Bagi perusahaan masalah profitabilitas lebih penting daripada laba, karena laba yang besar belum menjadi ukuran bahwa perusahaan itu efisien.



#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang perlu dilakukan kajian lebih lanjut. Hipotesis didasarkan dari hasil penelitian terdahulu dan kajian secara teori.

1. Perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap ROA.
2. Perputaran piutang paling berpengaruh terhadap ROA.



